

## ANALISIS HAMBATAN BELAJAR IPA SECARA *ONLINE* BAGI SISWA SMPN 05 SELUMA

Kurniawan Efendi<sup>1</sup>, Indra Sakti<sup>2</sup>, Ariefa Primair Yani<sup>3</sup>, Nirwana<sup>4</sup>, Deni Parlindungan<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu  
e-mail: [Kurniawanefendi6789@gmail.com](mailto:Kurniawanefendi6789@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan belajar IPA secara *online* di era pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di SMPN 05 Seluma dengan menggunakan penelitian deskriptif. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Responden penelitian berjumlah 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) berdasarkan observasi semua siswa melakukan pembelajaran di rumah, 2) wawancara semua siswa menggunakan *whatsApp*, 3) berdasarkan hasil analisis ditemukan terdapat 7 hambatan dalam belajaran IPA *online* pada masa pandemi covid-19 di SMPN 05 Seluma yaitu jaringan internet kurang memadai sebanyak 60%, tidak memiliki komputer/laptop sebanyak 80%, hambatan jaringan listrik kurang memadai sebanyak 80% , tidak memiliki HP sebanyak 21%, kesulitan memahami pelajaran sebanyak 39%, hambatan sangat rendah terdapat tidak dapat bertanya langsung kepada guru sebanyak 20%, hambatan bosan sebanyak 14%. 4) Hasil belajar siswa dengan cara belajar *online* adalah tergolong nilai cukup, dengan rata-rata sebesar 76,5 dengan standar deviasi sebesar 21,7.

**Kata kunci:** Hambatan, Pembelajaran *Online* SMPN 05 Seluma

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the barriers to learning science online in the era of the Covid-19 pandemic. The research was conducted at SMPN 05 Seluma using descriptive research. Research instruments in the form of observation, interviews, questionnaires, documentation. Research respondents totaled 100 students. The results showed 1) based on observations of all students doing home learning, 2) interviewing all students using *whatsApp*, 3) based on the results of the analysis it was found that there were 7 obstacles in online science learning during the covid-19 pandemic at SMPN 05 Seluma, namely the internet network was inadequate as much as 60%, do not have a computer / laptop as much as 80%, inadequate electricity network barriers as much as 80%, do not have a cellphone as much as 21%, have difficulty understanding lessons as much as 39%, very low barriers there are 20% unable to ask the teacher directly, obstacles bored as much as 14%. 4) Student learning outcomes using online learning are classified as sufficient, with an average of 76.5 with a standard deviation of 21.7.

**Keywords:** Obstacle, Online Learning SMPN 05 Seluma

### I. PENDAHULUAN

Dalam masa Pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan yang disebut dengan *Work From Home* (WFH) dan hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) termasuk daerah pada kategori zona merah, zona oranye, dan zona kuning. Hal tersebut dilakukan dalam upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah penularan virus Covid-19 Indonesia yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan 5 M yang ketat kepada pada seluruh lembaga pendidikan selalu menghimbau agar melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak aman. Sehingga diharapkan juga menerapkan WFH dan PSBB yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Oleh karena itu pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat tersebut berisi tentang arahan dalam pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (*daring*) baik itu jenjang pendidikan pendidikan dasar sampai sekolah tingkat perguruan tinggi (Nasrah & Muafiah, 2020).

Pandemi Covid-19 telah merubah proses pembelajaran di Indonesia. Sebelumnya dalam proses belajar dilakukan didalam kelas secara tatap muka secara langsung dengan guru, sekarang menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan pembelajaran *online* (*daring*).

Sekolah-sekolah dalam masa Pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara daring menjadi kelas virtual. Sistem pembelajaran ini memerlukan alat dan media yang mudah dipahami oleh guru maupun siswa serta orang tua siswa. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Guru merupakan garda terdepan dalam sebuah proses pembelajaran yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian, dan evaluasi hingga memberikan bentuk dukungan mental kepada seluruh peserta didiknya. Pada saat proses pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah guru dan peserta didik berinteraksi secara langsung dan hanya menggunakan media papan tulis. Sejak di pemberlakuannya pembelajaran daring guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis elektronik.

Berdasarkan wawancara dan observasi guru IPA SMPN 05 Seluma pada tanggal 15 November 2021 permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana belum maksimal dalam mendukung proses belajar seperti jaringan internet yang lemot dikarenakan kurangnya jaringan provider yang tidak menjangkau wilayah sekolah dan rumah siswa, (2) Sebagian siswa belum mempunyai komputer, dan *handphone*, (3) Harga kuota internet yang mahal, (4) Terbatasnya akses internet ke perangkat komputer dan *smartphone*, (5) Banyaknya gangguan di rumah, (6) Siswa bermain-main, (7) Guru dan pelajar masih belum mahir menggunakan teknologi digital, (8) Pembelajaran daring menjadikan murid merasa bosan.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengharuskan siswa untuk memiliki komputer, *handphone*, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Dalam proses pembelajaran banyak sekali kendala-kendala atau hambatan saat pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa yang paling sering mengalami kejenuhan dalam melakukan belajar dikarenakan lebih bersifat menonton dikarenakan guru banyak memberikan tugas pada siswa, maka adanya kendala-kendala tersebut siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar disaat melakukan pembelajaran daring. Menurut Apriyana et al (2021) kesulitan atau hambatan belajar sering kali dikaitkan dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa, karena adanya gangguan atau hambatan yang menyebabkan siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Menurut Sari & Koto (2019) bahwa hasil belajar yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh perubahan perilaku setelah proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar jika terdapat hambatan maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dengan demikian, kesulitan belajar siswa adalah suatu hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi siswa atau hasil belajar pada siswa. Meskipun dalam setiap kegiatan proses pembelajaran ada kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tetapi jika ada interaksi yang baik antara siswa dengan guru, maka hambatan siswa dalam belajar akan bisa dilalui dengan efektif. Pembelajaran daring berlangsung siswa mengalami banyak hambatan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran praktikum pada pembelajaran IPA begitu sulit untuk dipahami, karena pada materi ini guru hanya memberikan contoh soal, tugas dan penjelasan yang kurang detail terkait materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami contoh soal serta tugas yang diberikan dan siswa juga sering mengeluhkan sinyal yang tidak memadai yang menyebabkan siswa terhambat untuk bertanya dan mengumpulkan tugas karena waktu telah habis. Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dipandang untuk melakukan penelitian tentang "analisis hambatan belajar IPA secara online bagi siswa SMP Negeri 05 Seluma".

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 05 Seluma Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan 13 Juli s.d 30 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data: Observasi yang dilakukan pada saat

survey lapangan untuk memperoleh data awal tentang segala aktivitas yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui daring dalam pembelajaran IPA. Wawancara (*Interview*) yang dilakukan melalui tanya jawab dengan guru IPA SMP N 05 Seluma untuk melihat hasil belajar dan proses pembelajaran daring. Angket Pengumpulan data yang dilakukan melalui lembar angket kepada siswa untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran daring. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket hambatan belajar IPA secara *online* dan dokumentasi hasil belajar disaat belajar secara *online*.

Tabel 1 Tingkat Hambatan Belajar *Online*

Persentase Hambatan Belajar Online Siswa	Interpretasi
< 20,00	Hambatan Sangat Rendah
21,00 - 40,00	Hambatan Rendah
41,00 - 60,00	Hambatan Cukup
61,00 - 80,00	Hambatan Tinggi
81,00 – 100	Hambatan Sangat Tinggi

Sumber: ((Riduwan & Akdon, 2013); dalam (Nasrah & Muafiah, 2020))

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap tingkat hambatan belajar berdasarkan Tabel 1

Pada hasil belajar didapatkan melalui dokumentasi hasil belajar pada guru IPA SMPN 05 Seluma setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan pedoman pada kategori pada Tabel 2

Tabel 2 Kategori Penilaian Hasil Belajar *Online*

Nilai	Kriteria	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
0-60	E	Kurang Sekali

Sumber: (Nasrah & Muafiah, 2020)

Setelah data dari angket diperoleh, data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Dengan cara mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari pengukuran (angket) terhadap hambatan dalam pembelajaran IPA secara *online* bagi siswa SMPN 05 Seluma. Rumus deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \tag{1}$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N :Jumlah frekuensi/banyaknya individu (Sudijono, 2009)

Untuk analisis data hasil dalam pembelajaran IPA secara online bagi siswa SMPN 05 Seluma kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 data dianalisis dalam bentuk persentase. Dilakukan menggunakan rumus deskriptif sebagai berikut:

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{jumlah siswa sekor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \tag{2}$$

Setelah dianalisis dideskripsikan menggunakan pedoman konveksi nilai. Pedoman konveksi ini digunakan untuk melihat kategori hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dalam bentuk persentase. Adapun pedoman konversi nilai dapat dilihat pada tabel 2.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Responden Penelitian

##### 3.1.1 Letak Tempat SMPN 05 Seluma

SMP Negeri 05 Seluma terletak di Jalan A.Thalib Kelurahan Pasar Tais, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Prasarana jarak jaringan provider dengan sekolah yang paling dekat yaitu  $\pm 1$  Km.

##### 3.1.2 Siswa Kelas VIII SMPN 05 Seluma Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian dilakukan kepada siswa aktif yang melaksanakan pembelajaran disemester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu siswa kelas VIII SMPN 05 Seluma dengan jumlah 100 orang. Berdasarkan tabel 3 untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang dan perempuan berjumlah 50 orang.

Tabel 3 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	50
2	Perempuan	50
Jumlah Siswa		100

##### 3.1.3 Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah

Berdasarkan tabel 4 Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah dapat dijelaskan bahwa jaraknya dari rumah ke sekolah paling dekat sebanyak 38 siswa tempatnya di Kelurahan Pasar Tais, Tanah Lupis dan Kelurahan Tais jarak tempuhnya sekitar 0-1 Km, 36 siswa jaraknya 2-3 Km dari rumah ke sekolah tempatnya kelurahan Napal dan Mandi Angin, dan Desa Petai Keriting, 24 siswa jaraknya 4-5 Km dari rumah ke sekolah Tempatnya Kelurahan Padang Rambun, Rimbo Kedui dan Desa Tanjung Seluai, dan yang paling jauh dari rumah ke sekolah sebanyak 2 siswa jaraknya 6-7 Km tempatnya di desa talang berigin dan lubuk resam.

Tabel 4 Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah

No	Jarak (KM)	Jumlah siswa
1	0 – 1	38
2	2 – 3	36
3	4 – 5	24
4	6 – 7	2
Jumlah siswa		100

#### 3.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 3.2.1 Metode Pembelajaran IPA secara *Online*

Metode pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas *WA* atau sering dikenal dengan *WhatsApp*, dimana guru membuat *WhatsApp group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup (Tabel 4.3). Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp*, bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp Video Call* dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApp*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Video tutorial yang dibuat oleh guru banyak yang diunggah lewat *WhatsApp*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan *WhatsApp group*.

Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat *WhatsApp group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApp*. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *WA* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *WA* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan *WA* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jika pun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. *WA* bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Kepada siswa yang tidak memiliki HP kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi, maka guru menyarankan anak untuk datang ke rumah guru dan apabila dekat dengan rumah teman datang kerumah teman yang mempunyai HP dengan melaksanakan belajar bersama (kelompok), tetapi harus tetap melakukan protokol kesehatan. Supaya siswa dengan lebih mudah melihat materi apa yang guru sampaikan tersebut. Sesudah guru menyampaikan materi melalui *WhatsApp Group* kelas guru memberikan pertanyaan serta menanyakan kepada seluruh siswa jika masih ada yang belum dipahami mengenai materi yang sudah disampaikan. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan *video Youtube* ataupun melakukan *WhatsApp Video Call* dengan siswa.

Kemudian untuk kegiatan berikutnya guru memberikan tugas kepada seluruh siswa dalam bentuk kelompok dan memberitahukan mengenai pengumpulan tugas langsung kirim melalui pesan di *WhatsApp* guru. Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku latihan kemudian foto hasil tugas kelompok dikirim lewat *chat WhatsApps Group*. Setelah siswa mengumpulkan semua tugas mereka guru mengucapkan terimakasih kepada siswa yang sudah antusias mengikuti pembelajaran *online* dan sudah menyelesaikan tugasnya, kemudian guru menutup pembelajaran. Dukungan lain yang diberikan guru atau sekolah kepada siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran daring (*Online*) menggunakan *WA group* adalah meminjamkan buku 44% dan memberi paket data internet 52%.

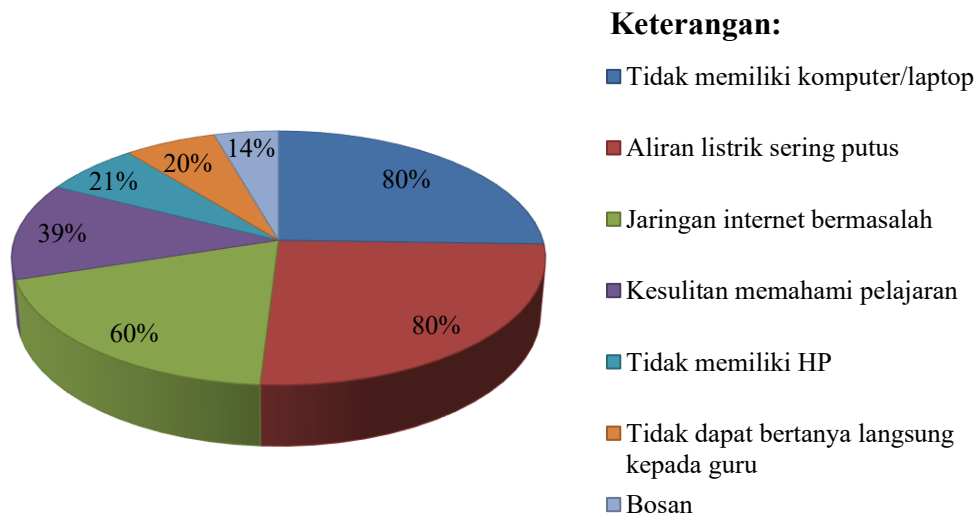
### 3.2.2 Hambatan Belajar Daring (online)

Hambatan belajar *online* siswa SMPN 05 Seluma kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 secara umum dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Angket Hambatan Pembelajaran Daring/*Online*

No	Aspek Hambatan	Jumlah (siswa)	Persentase (P= F/N × 100%)	Ket
1	Tidak memiliki komputer/laptop	80	80%	
2	Aliran listrik sering putus	80	80%	
3	Jaringan internet bermasalah	60	60%	
4	Kesulitan memahami pelajaran	39	39%	
5	Tidak memiliki HP	21	21%	
6	Tidak dapat bertanya langsung kepada guru	20	20%	
7	Bosan	14	14%	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat persentase rata-rata setiap aspek hambatan belajar *online* pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hambatan Belajar *Online*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan persentase rata-rata setiap aspek hambatan belajar *online*. Hambatan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 05 Seluma adalah sebagai berikut: Pertama, tidak memiliki komputer/laptop sebanyak 80%. Ini merupakan permasalahan yang dihadapi siswa, tidak semua orang tua memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, apalagi dalam keadaan masa pandemi Covid-19 ini, tidak dapat membeli sebuah komputer/laptop sebagai fasilitas belajar *online*. Hal tersebut harus diikuti oleh siswa ini merupakan arahan dari guru walaupun komputer/ laptop tidak memiliki diharapkan anak untuk datang ke rumah guru dan apabila dekat dengan rumah teman datang kerumah teman yang mempunyai komputer dengan melaksanakan belajar bersama (kelompok), dikarenakan dalam belajar *Online* 100% dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dimana guru membuat *WhatsApp Group* sehingga siswa dapat terlibat interaksi dalam *Group*. Kedua, aliran listrik sering putus sebanyak 80% siswa memberi respon bahwa listrik sering mati terutama pada saat hujan turun dan disertai angin kencang, maka yang terjadi pemadaman listrik, ini sering terjadi disaat pagi hari maka akan mengganggu dalam proses belajar daring. Hal ini menyebabkan jaringan internet lemot. Ketiga, jaringan internet bermasalah sebanyak 60%. Hal ini merupakan kendala yang sering dialami oleh siswa tersebut. Sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengikuti belajar karena prasarana belum optimal atau jaringan internet yang lemot dikarenakan jaringan provider tidak dapat menjangkau wilayah rumah tempat tinggal siswa. Jaringan provider adanya terletak hanya di dekat pusat kota seluma. Sesungguhnya sebanyak 75% siswa kurang senang belajar dengan daring dan hanya 13% yang senang belajar dengan daring. Alasan siswa tidak senang daring karena tidak ada jaringan internet belajar dirumah yakni sebesar. Namun demikian sebagian siswa dalam proses pembelajaran daring siswa melaksanakan belajar bersama dirumah teman dan belajar bersama guru saling berdiskusi satu sama lain dalam satu kelompok. Sehingga dapat menimbulkan suasana nyaman dalam belajar daring. Keempat, kesulitan memahami pelajaran sebanyak 39%. Artinya ada 39% siswa belum memahami materi pelajaran dan tidak ada penjelasan tambahan dari guru. Hal ini terutama pada rumus dan praktikum. Pada saat belajar *online* guru lebih menggunakan berbagai sumber digital e-book, Youtube, dan Google dalam penyampaian materi. Sehingga tidak ada penjelasan tambahan dari guru. Dukungan dari sekolah dari 100 siswa hanya 44% dalam meminjamkan buku.

Kelima, hambatan tidak memiliki *HandPhone* (HP) sebanyak 21%. Dalam hal ini terdapat 21 orang siswa tidak memiliki HP, dan jumlah siswa yang mempunyai HP hanya 79% atau 79 orang. Seperti permasalahan yang pertama tidak semua orang tua memiliki tingkat ekonomi yang baik, sehingga tidak dapat membeli *Handphone* (HP) sebagai fasilitas utama belajar *online*. Hal tersebut harus diikuti oleh siswa ini merupakan arahan dari guru walaupun tidak memiliki *Handphone*

diharapkan anak untuk datang ke rumah guru dan apabila dekat dengan rumah teman datang kerumah teman yang mempunyai *Handphone* (HP) dengan melaksanakan belajar bersama (kelompok), dikarenakan dalam belajar *Online* 100% dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dimana guru membuat *WhatsApp Group* sehingga siswa dapat terlibat interaksi dalam *Group*. Alasan memilih menggunakan *WhatsApp* adalah mengikuti arahan dari guru lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain menjawab adalah lebih mudah dan lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *WA* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Keenam, tidak dapat bertanya langsung kepada guru sebanyak 20%. Hal ini dikarenakan jaringan yang tidak memadai yang menyebabkan siswa terhambat bertanya kepada guru. Padahal guru mempersilahkan bertanya jika masih ada yang belum dipahami mengenai materi yang sudah disampaikan. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan *video Youtube* ataupun melakukan *WhatsApp Video Call* dengan siswa. Ketujuh, bosan sebanyak 14%, Siswa melaksanakan kegiatan belajar dirumah dalam 2-4 hari seminggu, dan kesulitan memahami pemahaman materi sehingga hal tersebut siswa merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat lebih monoton dan guru memberikan banyak tugas.

### 3.2.3 Hasil Belajar Daring (online)

Nilai hasil ujian semester ganjil pelajaran IPA pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 siswa SMPN 05 Seluma dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Nilai Pembelajaran Daring/*Online*

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	0	2	2%
2	75	1	1%
3	76	27	27%
4	77	9	9%
5	78	5	5%
6	79	14	14%
7	80	12	12%
8	81	13	13%
9	82	4	4%
10	83	1	1%
11	84	2	2%
12	85	5	5%
13	87	1	1%
14	90	1	1%
15	91	3	3%
	Rata-rata	76,5	
	Standar deviasi	21,7	

Kategori Hasil Belajar daring/*Online* dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Kategori Hasil Belajar daring/*Online*

No	Kategori	Jumlah (siswa)	Keterangan
1	91-100	3	Sangat Baik
2	81-90	27	Baik
3	71-80	68	Cukup
4	61-70	0	Kurang Sangat
5	0-60	2	Kurang

Diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 100. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa persentase rata-rata setiap tingkat keberhasilan belajar *online* siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Seluma bahwa 3% siswa memperoleh nilai sangat baik (A), 27% siswa memperoleh nilai baik (B), 68% siswa memperoleh nilai cukup (C), dan 2% siswa memperoleh nilai kurang sekali (E). Dari diagram di atas dapat dilihat persentase ketuntasan (KKM) nilai yang harus diperoleh diatas 76. Untuk hasil belajar banyak siswa yang memperoleh kategori nilai cukup dan nilai baik. Hal ini berarti banyak siswa yang tuntas dalam belajar *online* mata pelajaran IPA, sedangkan siswa yang masih berada dibawah (KKM) sedangkan siswa yang masih berada dibawah (KKM) 3% siswa, dikarenakan 1% siswa nilainya kurang termasuk kategori ketuntasan dan 2% siswa tidak mengikuti ujian semester sehingga tidak tuntas. Dengan demikian, dalam proses belajar *online* yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 05 Seluma dengan melaksanakan belajar bersama saling berdiskusi satu sama lain dalam satu kelompok bisa dilalui dengan efektif sehingga mendapatkan nilai ketuntasan.

### 3.3 Pembahasan

Penelitian dilakukan kepada siswa aktif yang melaksanakan pembelajaran di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah 100 orang. Keseluruhan siswa yang mengisi angket menyatakan bahwa 100% telah melaksanakan pembelajaran daring di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hal ini memperlihatkan bahwa seluruh guru dan siswa mengikuti kebijakan dari Pemerintah pada umumnya dan kebijakan dari sekolah pada khususnya yang menetapkan bahwa selama pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat diketahui bahwa hambatan tinggi siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri 05 Seluma merupakan hambatan tidak memiliki komputer/laptop, hambatan aliran listrik sering putus, dan hambatan jaringan internet bermasalah, paling banyak dialami oleh siswa.

Hal ini sesuai pada temuan penelitian yang relevan menurut Sholichin et al (2021) menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kendala berupa layanan jaringan internet dan kuota yang kurang memadai. Pada hambatan rendah ditunjukkan siswa pada aspek hambatan kesulitan memahami pelajaran, tidak memiliki HP. Dan yang termasuk hambatan sangat rendah yaitu hambatan siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru, dan hambatan bosan.

Pada pembelajaran daring banyak siswa kurang senang dalam belajar daring, dan hanya sebagian kecil yang senang belajar dengan daring. Alasan siswa tidak senang dikarenakan jaringan internet yang lemot belajar dirumah. Jaringan internet yang lemot ini disebabkan oleh hanya tersedia di titik tertentu, hal ini merupakan hambatan utama yang menjadi kendala pembelajaran daring bagi sekolah yang rumahnya di desa atau pedalaman. Jika sebelumnya mereka bisa melaksanakan belajar-mengajar dengan normal tanpa internet, pandemi ini memaksa mereka untuk menemukan cara agar terhubung ke internet. Hal ini sesuai pada temuan penelitian Lowang et al (2021) bahwa hambatan koneksi internet tidak stabil, hal ini terjadi karena kemungkinan letak daerahnya jauh dari kota atau berada di daerah pegunungan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Handayani (2020) menyatakan bahwa jaringan internet faktor paling penting bagi lingkungan pembelajaran daring. Tanpa adanya jaringan internet yang baik, maka pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak bisa berjalan maksimal. Faktor penyebab sulitnya siswa dalam mengakses internet dikarenakan lokasi tempat tinggal yang berada jauh dari jangkauan jaringan internet dan bisa dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak baik.

Pada pembelajaran *online* di SMPN 05 Seluma dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Fauzy & Nurfauziah (2021) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media saat pembelajaran daring. Mengenai materi yang akan dilaksanakan siswa diharapkan membaca buku terlebih dahulu yang diberikan kepada siswa dalam kesiapan belajar. Kepada siswa yang tidak memiliki HP kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi guru menyarankan anak untuk datang ke rumah guru dan apabila dekat dengan rumah teman datang kerumah teman yang mempunyai HP dan jaringan yang memadai dengan melaksanakan belajar



bersama (kelompok), tetapi harus tetap melakukan protokol kesehatan. Dalam proses belajar dirumah siswa melaksanakan 2-4 hari dalam satu minggu. Pada saat belajar daring waktu belajar menjadi lebih fleksibel dimana siswa mengetahui kapan waktu mulai belajar dan selesai waktu belajar daring.

Alasan siswa memilih menggunakan *WA* adalah mengikuti arahan dari guru lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain siswa menjawab adalah lebih mudah dan lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *WA* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan *WA* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jika pun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. *WA* bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Anugrahana (2020) bahwa kelebihan dalam penggunaan *WA* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi.

Dukungan lain yang diberikan guru atau sekolah kepada siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran daring (online) menggunakan *WA group* adalah meminjamkan buku dan memberi paket data internet. Meskipun dalam setiap kegiatan proses belajar ada kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tetapi jika ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, maka hambatan siswa dalam belajar akan bisa dilalui dengan efektif. Dengan demikian, dalam proses belajar *online* yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 05 Seluma dengan melaksanakan belajar bersama saling berdiskusi satu sama lain dalam satu kelompok bisa dilalui dengan efektif sehingga banyak siswa mendapatkan nilai ketuntasan.

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat persentase ketuntasan (KKM) nilai yang harus diperoleh di atas 76. Untuk hasil belajar banyak siswa yang memperoleh kategori nilai cukup dan nilai baik dengan rata-rata sebesar 76,5 dan standar deviasi sebesar 21,7. Hal ini berarti 97% banyak siswa yang tuntas dalam belajar *online* mata pelajaran IPA, sedangkan siswa yang masih berada dibawah (KKM) 3% siswa, dikarenakan 1% siswa nilainya kurang termasuk kategori ketuntasan dan 2% siswa tidak mengikuti ujian semester sehingga tidak tuntas, dengan rata-rata sebesar 76,5 dan standar deviasi sebesar 21,7.

Respon dan antusias siswa dalam proses pembelajaran di rumah pada Pembelajaran IPA di rumah nampak siswa terbagi tiga kelompok yakni sebagian senang dan aktif, sebagian lagi kurang aktif serta ada yang diam saja hal ini dikarenakan kejenuhan dalam belajar daring sebab bersifat menonton dan guru banyak memberikan tugas kepada siswa.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar *online* bagi siswa SMP Negeri 05 Seluma adalah dalam kategori tinggi yakni pada hambatan tidak memiliki komputer/laptop sebanyak 80%, aliran listrik sering putus sebanyak 80%, jaringan internet bermasalah sebanyak 60%, dan hambatan kategori rendah ditunjukkan pada aspek kesulitan memahami pelajaran sebanyak 39%, dan tidak memiliki HP sebanyak 21%. Sedangkan tingkat hambatan sangat rendah ditunjukkan siswa pada tidak dapat bertanya langsung kepada guru sebanyak 20% dan bosan sebanyak 14%. Kemudian hasil belajar siswa dengan cara belajar *online* adalah tergolong nilai cukup, dengan rata-rata sebesar 76,5 dengan standar deviasi sebesar 21,7.

### 4.2. Saran

Saran kepada guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring serta setelah mengetahui tentang hambatan yang dialami siswa dalam belajar *online*, semoga untuk kedepannya pembelajaran dilakukan dengan lebih baik dan lancar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu guru yang sudah mengizinkan melaksanakan penelitian di SMPN 05 Seluma, serta peserta didik kelas VIII yang sudah bersedia membantu pengisian angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*
- Lowang, K. M., Sudirgayasa, I. G., & Seniwati, N. P. (2021). Hambatan dan Solusi Pembelajaran Ipa Daring di Era Pandemi Covid-19 Di Smp Sekota Tabanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*
- Riduwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sari, P. E., & Koto, I. (2019). Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *Biodik*
- Sudijono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.